

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*) merupakan tanaman yang menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) merupakan tanaman primadona perkebunan yang menjadi salah satu sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia (Soewandita, 2018). Dikutip dari (BPS, 2023) di tahun 2022 produksi minyak sawit Indonesia mencapai 48,23 juta ton CPO. Jumlah ini meningkat sekitar sebesar 46,85 juta ton dari produksi tahun 2021. Tingginya permintaan minyak kelapa sawit dari negara ekonomi berkembang di Asia seperti India dan China serta tingginya tingkat konsumsi domestik menjadi kekuatan pendorong utama dibalik pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan luas dan produksi kelapa sawit tahun 2018-2022

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (ton)
2018	14.326.350	8.576.726
2019	14.456.612	9.424.049
2020	14.586.597	9.148.369
2021	14.621.693	9.024.296
2022	15.338.556	9.363.934

Sumber data: Badan Pusat Statistik 2022

Areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 26 provinsi yaitu seluruh provinsi di Pulau Sumatera dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku

Utara, Papua dan Papua Barat. Berikut tabel provinsi penghasil produksi terbesar di Indonesia. (BPS, 2023)

Tabel 1.2. 10 Provinsi dengan luas dan produksi kelapa sawit terbanyak

Provinsi	Luas Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)	Produksi Perkebunan Kelapa Sawit (Ton)
Riau	2.862.132	8.863.932
Kalimantan Barat	2.072.674	5.134.368
Kalimantan Tengah	1.880.820	8.072.879
Kalimantan Timur	1.321.410	3.722.729
Sumatera Utara	1.286.623	5.200.864
Jambi	1.083.746	2.639.894
Sumatera Selatan	1.042.241	3.279.094
Aceh	470.004	1.027.298
Kalimantan Selatan	467.534	1.305.097
Sumatera Barat	416.334	1.298.653

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Pada tahun 2022 Kalimantan Barat memiliki luas total perkebunan kelapa sawit sebesar 2.072.674 ha dengan total produksi sebesar 5.134.368 ton. Dari total luas lahan kelapa sawit yang tersebar di Kalimantan Barat mayoritas dimiliki oleh perkebunan besar swasta, dengan luas total 1.448.396 ha dengan total produksi 3.977.463 Ton.

Di Kalimantan Barat sendiri terdapat banyak perkebunan besar swasta yang bergerak di bidang kelapa sawit salah satunya Bumitama Gunajaya Agro (BGA Group) yang memiliki total luas 36,811 ha yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Barat, yaitu Kecamatan Kendawangan yang memiliki luas sebesar 8.415 ha, Kecamatan Nanga Tayap dengan luas 17.222 ha, dan Kecamatan Sungai Melayu dengan luas lahan sebesar 11.174 ha. Nanga Tayap merupakan kecamatan

dengan total luas kebun kelapa sawit milik BGA di Kalimantan Barat, di Nanga Tayap sendiri terdapat beberapa perseroan terbatas (PT) yang dapat dilihat dari Tabel (1.3) mengenai luas lahan perseroan terbatas di Nanga Tayap.

Tabel 1.3. Luas Lahan Perseroan Terbatas Nanga Tayap

Nama PT.	Luas (ha)
PT. Agro Manunggal Sejahtera (AMS)	3.746,32
PT. Lestari Gemilang Intisawit (LGI)	5.786,23
PT. Karya Makmur Langgeng (KML)	3.191,52
PT. Ladang Sawit Mas (LSM)	7.892,77
PT. Gemilang Makmur Subur (GMS)	1.862,44
PT. Sejahtera Sawit Mas (SSL)	1.112,44
PT. Damai Agro Sejahtera (DAS)	312,80

Sumber data: Analisis Data Sekunder 2022

Dari Tabel (1.3) di atas bahwa PT. LSM merupakan PT yang memiliki luas terbesar di Nanga Tayap, PT LSM sendiri merupakan bagian dari Wilayah 8A yang terletak di daerah dataran rendah berdampingan dengan sungai Pawan, sehingga pada saat curah hujan tinggi mengakibatkan potensi ancaman banjir selalu ada, dari latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian terkait masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Perkebunan kelapa sawit di areal rendahan seringkali mengalami *waterlogging*, sehingga diperlukan *water management* yang spesifik untuk mengatasi dampak buruknya terhadap kesehatan dan produktivitas tanaman. Sehubungan dengan hal ini, maka dirumuskan dua masalah berikut :

1. Diperlukan pencegahan banjir dengan pembuatan tanggul dan pengeluaran air genangan dengan pintu air
2. Diperlukan kajian efektifitas banjir dan genangan air

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji efektivitas pencegahan banjir luapan sungai dengan cara pembuatan tanggul dan
2. Menganalisis efektifitas penurunan volume air dengan cara pembuatan pintu air dan pompanisasi.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup areal meliputi informasi tentang zona 3 kebun BTJE
2. Objek penelitian adalah areal rendahan dengan kedalaman 100 -200 cm